

## **Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 02 Karangpandan**

**Alvina Susanti<sup>1</sup>, Murfiah Dewi Wulandari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
E-mail: [a510190218@student.ums.ac.id](mailto:a510190218@student.ums.ac.id) , [mdw278@ums.ac.id](mailto:mdw278@ums.ac.id)

### **Abstrak**

Minat membaca perlu ditanamkan sejak usia dini dan pengembangan secara berkala. Peran krusial pendidikan terletak pada penanaman dan pengembangan minat baca pada para siswa. Masalah yang berkembang di lapangan terkait minat baca adalah kurangnya penggunaan media buku bacaan yang menarik minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media pop up book dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperiment* model *non equivalent control group design*. Dua kelompok penelitian dipilih secara non-acak. Objek penelitian adalah media Pop Up Book Seri Kekuatan Udara (X) terhadap kemampuan Meningkatkan Minat Baca (Y). Populasi berjumlah 50 siswa dengan masing-masing kelas berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data melalui pengisian angket minat baca. Analisis data menggunakan analisis regresi (uji t). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan (1) terdapat peningkatan minat baca yang signifikan rata-rata kelas eksperimen dengan pemanfaatan media pop up book sebesar 36,1% (2) terdapat peningkatan minat baca menggunakan teknik konvensional sebesar 18,8% (3) penggunaan media pop up book dalam kategori efektif sesuai dengan rata-rata uji *n-gain* sebesar 72,9% sedangkan penggunaan teknik konvensional dalam kategori tidak efektif dengan rata-rata uji *n-gain* 39,2% dalam meningkatkan minat baca siswa.

**Kata kunci :** membaca, minat baca, media pembelajaran, pop up book.

### **Abstract**

The cultivation of a reading interest should commence from a young age and be nurtured consistently. Education plays a pivotal role in fostering and augmenting students' enthusiasm for reading. The declining interest in reading among students has been attributed to the lack of engaging reading materials that capture their attention. This issue highlights the need for innovative and captivating reading resources that resonate with students' preferences and foster a genuine love for reading. This research aims to test the effectiveness of using pop-up book media in increasing elementary school students' reading interest. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method, a non-equivalent control group design type, and there are two groups selected non-randomly.

The object of research is the pop-up book media Air Power Series (X) and its ability to increase reading interest (Y). The population is 50 students, with each class totalling 25 students. Data collection techniques include filling out a reading interest questionnaire. Data analysis uses regression analysis (t test). The results of the research show that (1) there is a significant increase in interest in reading on average in the experimental class using pop-up book media by 36.1%; (2) there is an increase in interest in reading using conventional techniques by 18.8%; and (3) the use of pop-up book media in the effective category corresponds to an average n-gain test of 72.9%, while the use of conventional techniques is in the ineffective category with an average n-gain test of 39.2% in increasing students' reading interest.

**Keywords :** reading, interest in reading, learning media, pop up book

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting sebagai sarana individu untuk mencapai aktualisasi diri dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Aktualisasi ini diperoleh melalui proses pembelajaran yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman dan mengembangkan berbagai kemampuan yang bermanfaat dalam mengatasi tantangan yang akan datang di masa depan. Pemerintah Indonesia mengeluarkan undang-undang wajib belajar selama 12 tahun lamanya yang dimulai dari pendidikan jenjang dasar hingga menengah atas. Sesuai dengan Pasal 31 UUD Negara RI Tahun 1945 dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menjelaskan bahwa program wajib belajar diwajibkan bagi seluruh warga negara Indonesia. Program ini bertujuan untuk memastikan akses pendidikan bagi seluruh siswa hingga jenjang menengah atas. Upaya mewujudkan program wajib belajar memerlukan sinergisitas dan komitmen kuat dari seluruh pihak, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Cakupan pendidikan wajib belajar meliputi tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar (SD atau sederajat), pendidikan menengah pertama (SMP atau sederajat), dan pendidikan menengah atas (SMA atau sederajat).

Jenjang pendidikan di Indonesia wajib ditempuh oleh seluruh siswa dan Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu tingkatannya. Kemampuan seperti membaca, menulis dan berhitung diajarkan pada jenjang ini sebagai kunci siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Dalam proses membaca, lambang bunyi bahasa dapat ditransformasikan menjadi lambang bahasa tulis, memungkinkan pemahaman informasi yang terkandung dalam teks. Kemampuan ini memainkan peran penting dalam komunikasi tulis dan menjadi landasan bagi keterampilan berbahasa lainnya (Harianto, 2020). Kegiatan pembelajaran yang berada di sekolah selalu memerlukan kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang digunakan dalam pembelajaran mampu memberikan pemahaman kepada siswa khususnya

pemahaman secara tulisan. Dan siswa harus memahami materi yang sudah dibaca (Cahyani et al., 2022). Sejalan dengan pendapat (Noorman Haryadi, 2020) mengenai pembiasaan kegiatan membaca bagi peserta didik patut disokong. Kebiasaan membaca tersebut mampu mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi serta mempermudah dalam berdiskusi mengenai bacaan yang telah dibaca. Pemahaman yang didapatkan secara tidak langsung memberikan pengalaman ataupun pengetahuan kepada siswa. Hal ini menjadikan membaca sebagai kemampuan yang harus dikembangkan pada diri siswa (Alpian & Yatri, 2022).

Perkembangan dan pemanfaatan teknologi era 4.0 dalam pendidikan ini memungkinkan siswa memiliki tingkat minat baca yang rendah, dikarenakan minimnya waktu untuk membaca bacaan. Membaca merupakan aktivitas yang krusial dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca menjadi bekal individu untuk beradaptasi dan berkembang di tengah perubahan yang pesat. Dengan kemampuan membaca berperan dalam sebuah kesuksesan, karena kesuksesan tidak lepas dari kegiatan gemar membaca (Hermawan et al., 2020). Sesuai dengan pendapat (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019) perlu adanya cara untuk meningkatkan minat baca yang dimiliki siswa meskipun berhadapan dengan teknologi era 4.0. Minat baca merupakan sebuah ketertarikan, perhatian serta perasaan senang ketika sedang melaksanakan kegiatan membaca. Minat baca ini sendiri terkadang tidak terdapat pada diri seseorang. Sehingga diperlukan penanaman sejak dini dan pengembangan secara berkala, dengan penanaman sejak dini ini diharapkan kegiatan membaca tidak dilakukan pada waktu luang saja serta dijadikan sebagai hobi saja melainkan sebuah kebutuhan yang diperlukan oleh siswa (Sari, 2020). Menurut pendapat (Elendiana, 2020), memupuk minat baca memerlukan bimbingan yang tepat agar dapat berkembang menjadi sebuah kebiasaan yang positif dan berkelanjutan. Seperti yang dikatakan oleh (Mansyur, 2019) meningkatnya minat baca dapat mengantarkan individu pada pemahaman dan daya nalar yang lebih baik dalam mengolah informasi. Hal ini dikarenakan proses membaca menstimulasi kemampuan analisis, pemikiran kritis, dan refleksi.

Dalam rangka meningkatkan minat baca para siswa, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mengamanatkan siswa agar membaca buku non-pelajaran, seperti buku fiksi, selama 15 menit pada awal kegiatan belajar. Didasari oleh keyakinan bahwa buku non-pelajaran, dengan unsur-unsur menarik dan imajinatifnya, mampu membangkitkan minat baca dan memperkaya pengetahuan siswa di luar ranah kurikulum. Sejalan dengan (Wicaksono et al., 2020) bahwa kegiatan membaca selama 15 menit menumbuhkan minat baca siswa serta dapat memberikan ketertarikan imajinatif serta inspiratif bagi siswa. Dengan begitu minat baca dapat tumbuh, dikarenakan siswa membaca

buku yang menurutnya menarik dan siswa merasa senang ketika membaca buku tersebut. Minat baca juga merupakan rasa ketertarikan yang ada di diri siswa untuk memahami apa yang dibaca dengan kemauan dan perasaan senang, sehingga mampu mengarahkan siswa untuk menyukai kegiatan membaca. Akan lebih baik apabila guru menggunakan media yang menarik, interaktif, serta kreatif untuk mempermudah menarik minat siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Menurut (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) media memiliki peran penting dalam pembelajaran dikarenakan menjadi sebuah perantara antara guru kepada murid agar pembelajaran berlangsung secara menarik dan mampu memotivasi siswa untuk melaksanakan sebuah pembelajaran. Media pembelajaran juga mampu merangsang perhatian, perasaan, serta khususnya minat yang ada pada diri siswa untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Didukung dengan pendapat (Adhiana et al., 2022) bahwa media pembelajaran mendorong perasaan, kemauan siswa serta dapat menambah informasi baru pada siswa yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut (Jannah, 2009) jenis media pembelajaran berdasarkan indra penerima ada 3 jenis yaitu audio, visual, dan audio-visual. Dapat diketahui bahwasanya kegiatan membaca juga dapat melalui ketiga jenis media tersebut.

Pop up book ialah salah satu jenis media visual, dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan informasi secara lebih menarik. Buku ini memiliki karakteristik tiga dimensi, di mana setiap halamannya menghadirkan visualisasi atau gambar yang unik dan interaktif. Keunikan ini dihasilkan melalui berbagai elemen yang dapat dilipat, dibuka, ditarik, atau ditutup oleh pembaca, sehingga mereka tidak hanya sekedar melihat gambar, tetapi juga terlibat dalam interaksi langsung dengan media tersebut (Safri et al., 2017). Pop up book juga memiliki warna yang cerah sehingga mampu menarik perhatian bagi pembaca. Berdasarkan penelitian (Rahmadani, 2019) terbukti bahwa minat baca siswa yang memanfaatkan media pop-up book menghasilkan data pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan media big book. Hal ini disebabkan oleh ketertarikan siswa yang lebih besar terhadap elemen interaktif dan visual yang terdapat dalam pop-up book. Di sisi lain, penggunaan pop-up book tidak mengurangi pemahaman siswa terhadap konteks cerita yang dibaca, sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Media pop up book karya Hafez Achda dan tim sebagai desain grafis dan Olivia Azka dan tim sebagai penulis naskah dengan Impian Studio sebagai penerbit yang berjudul “Seri : Kekuatan Udara” yang pembuatannya ditujukan untuk siswa sekolah dasar digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini media tersebut akan diujikan kepada siswa kelas 3 sekolah

dasar untuk menguji keefektifan pop up book tersebut mampu untuk meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas, dihipotesiskan bahwa media Pop Up Book Seri : Kekuatan Udara efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 3 sekolah dasar. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kelas eksperimen ataupun kontrol terhadap minat baca yang dimiliki. Hasilnya, peneliti terinspirasi untuk meneliti efektivitas media Pop Up Book Seri : Kekuatan Udara dalam upaya meningkatkan minat baca siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlandaskan pada pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan metode *quasi-eksperiment* bertipe *non-equivalent control group design*. Terdapat dua rombongan belajar yang tidak dipilih secara acak terlibat. Terdapat keterbatasan dalam kelompok kontrolnya, ketidakmampuan kelompok kontrol untuk berfungsi secara optimal dalam mengendalikan variabel eksternal yang dapat memengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013). Objek penelitian ini adalah media Pop Up Book Seri : Kekuatan Udara (x) terhadap minat baca (y). Dalam penelitian ini antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pre test* sebagai tes awal. Untuk rancangan metode *two group pre;test post-test design* terdiri dari dua kelas yang sudah ditentukan. Berikut pola penelitian metode *two group pre-test post-test design* (Sugiyono, 2017) sebagai berikut :

Tabel 1 Rancangan *non equivalent control group design*

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Hasil *pre test* kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Hasil *pre test* kelas kontrol

O<sub>2</sub> : Hasil *post test* kelas eksperimen

O<sub>4</sub> : Hasil *post test* kelas kontrol

X : Kegiatan membaca menggunakan media Pop Up Book Seri : Kekuatan Udara

Subjek penelitian merupakan siswa kelas 3 A dan 3 B di SD N 02 Karangpandan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 20 siswa setiap kelas, penelitian dilakukan di bulan Oktober 2023 yang menggunakan

variabel bebas dalam penelitian ini merupakan media Pop Up Book Seri : Kekuatan Udara dan variabel terikatnya adalah minat baca siswa.

Observasi dilakukan dengan tujuan mengamati langsung proses mengajar dengan menggunakan media Pop Up Book Seri : Kekuatan Udara, tes obyektif yang digunakan untuk menilai minat baca siswa, kemudian dokumentasi untuk mendapatkan data siswa. Sedangkan untuk instrumen yang digunakan dalam memperoleh data sejumlah 30 butir soal.

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan analisis data, peneliti melakukan pengujian terhadap keabsahan data melalui uji normalitas. Data yang sudah diuji normalitas, setelah itu dilakukanlah analisis menggunakan *paired sample t-test* untuk dilanjutkan proses uji *sample t-test*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Pop Up Book Seri : Kekuatan Udara dalam meningkatkan minat baca siswa. Efektivitas tersebut diukur dengan menganalisis hasil pengelompokan menggunakan uji *N-Gain* yang diterapkan agar dapat menentukan selisih nilai *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas yang diujikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media Pop Up Book Seri : Kekuatan Udara karya Hafez Achda dan Olivia Azka beserta tim merupakan sebuah buku bacaan 3 dimensi yang memiliki aktivitas seperti menarik, melipat, membuka, memutar dan menggeser. Hal tersebut dapat menarik minat baca bagi pembacanya. Penelitian ini melibatkan 50 siswa kelas III, terbagi menjadi dua kelas: kelas kontrol dan kelas eksperimen, masing-masing dengan 25 siswa. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari semua siswa di kedua kelas tersebut.

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis menggunakan uji *N-Gain*, terlebih dahulu dilakukan analisis data dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 for Windows. Data dianalisis meliputi uji analisis deskriptif agar dapat menjabarkan karakteristik data, uji normalitas agar distribusi data dapat diketahui, dan uji t untuk menguji perbedaan antar kelompok.

Berdasarkan data minat baca siswa kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai mean, modus, median, standar deviasi, dan varian dari data hasil *pre-test* dan *post-test* kedua kelas. Hasil analisis statistik deskriptif kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif Minat Baca Siswa.

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif Minat Baca Siswa

Data Statistik	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Median	51,67	70,83	50,83	86,53
Mean	51,93	70,83	50,36	86,67
Modus	51,67 <sup>a</sup>	70,00 <sup>a</sup>	50,00 <sup>a</sup>	89,17
Standar Deviasi	1,626	1,339	4,112	3,801
Minimum	49,17	68,33	40,00	80,83
Maximum	55,83	73,33	56,67	95,00

Analisis data deskriptif menunjukkan terdapat perbedaan antara kedua kelas, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Nilai mean kelas kontrol sebelum perlakuan adalah 51,93, sedangkan kelas eksperimen 50,83. Analisis data yang dilakukan tidak menghasilkan perbedaan signifikan antara kedua kelas sebelum diberikan perlakuan. Namun, ketika perlakuan diberikan terdapat perbedaan signifikan dengan rata-rata kelas kontrol sebesar 70,83 dan kelas eksperimen 86,67, yang mengartikan bahwa terdapat peningkatan pada kedua kelas setelah diberikan perlakuan dengan peningkatan yang lebih signifikan pada kelas eksperimen.

Kemudian dari hasil penelitian dapat menentukan interpretasi skor menurut Riduwan dalam (Solikhah, 2016) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3 Interpretasi Data

SKOR	INTERPRETASI	FREKUENSI KELAS			
		Pre Test Kontrol	Post Test Kontrol	Pre Test Eksperimen	Post Test Eksperimen
0%-20%	Sangat Lemah	0	0	0	0
21%-40%	Lemah	0	0	2	0
41%-60%	Cukup	25	0	23	0
61%-80%	Kuat	0	25	0	1
81%-100%	Sangat Kuat	0	0	0	24

Analisis tabel menunjukkan bahwa minat baca kelas kontrol pada *pretest* memiliki frekuensi 25 siswa dalam kategori cukup dan setelah menggunakan teknik konvensional kelas kontrol memiliki 25 siswa dalam kategori kuat. Sedangkan minat baca kelas pada eksperimen sebelum menggunakan media Pop Up Book : Seri Kekuatan Udara yaitu 2 siswa masih dikategorikan lemah dan 23 siswa dikategorikan cukup. Kelas eksperimen

menunjukkan ada nya peningkatan setelah digunakannya media Pop Up Book : Seri Kekuatan Udara dengan frekuensi sebanyak 1 dikategorikan kuat dan 24 siswa dikategorikan sangat kuat. Analisis data minat baca yang telah dikumpulkan dilakukan dengan menggunakan uji-t. Namun, perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas. Distribusi data tergolong normal apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk			Kesimpulan	
	Statistic	df	Sig.		
Hasil Minat Baca Siswa	Pre Test	,899	25	,018	Normal
	Eksperimen				
	Pre Test Kontrol	,958	25	,385	Normal

Berdasarkan analisis One-Sample Shapiro-Wilk Test pada Tabel 4, didapatkan nilai signifikansi (Sig) untuk data *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,385, yang lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 0,05, sehingga pada *pre-test* ini berdistribusi normal. Demikian pula, nilai Sig untuk data *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,18, juga lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Hasil analisis normalitas menunjukkan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas berdistribusi normal.

*Paired Sample T Test* ialah metode statistik yang diterapkan guna menguji perbedaan rata-rata (mean) dari dua sampel yang berpasangan. Uji ini mensyaratkan data berdistribusi normal, yang berarti data berasal dari dua kelompok subjek yang berbeda. Karakteristik utama uji ini adalah sampel yang digunakan berasal dari subjek yang sama, namun dengan hal yang diukur pada situasi atau keadaan yang berbeda. Uji ini memungkinkan pengujian hipotesis tentang pengaruh suatu intervensi atau perubahan kondisi terhadap variabel yang diamati.

Tabel 5 Paired Samples Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Pre Test Eksperimen	50,37	25	4,112	,822
	Post Test Eksperimen	86,53	25	3,802	,760
Pair 2	Pre Test Kontrol	51,93	25	1,627	,325
	Post Test Kontrol	70,83	25	1,339	,268

Berdasarkan data dari tabel *Paired Samples Statistic*, tertera bahwa rata-rata minat baca siswa di kelas eksperimen dengan media pop up book berada pada angka 50,37. Pasca penerapan media pop up book, menunjukkan minat baca yang signifikan meningkat yaitu mencapai 86,53. Hal ini berarti dapat ditemukan adanya perbedaan rata-rata minat baca siswa dari sebelum dan sesudah menggunakan media Pop Up Book Seri : Kekuatan Udara. Pada kelas kontrol sebelum menggunakan teknik konvensional memiliki rata-rata sebesar 51,93 sedangkan setelah menggunakan teknik konvensional rata-rata minat baca siswa yaitu 70,83. Sehingga teramati adanya perbedaan signifikan antara rata-rata minat baca siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik konvensional.

Tabel 6 *Paired Samples Corellations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test Eksperimen & Post Test Eksperimen	25	,381	,060
Pair 2	Pre Test Kontrol & Post Test Kontrol	25	,345	,092

Pada Tabel 6 didapati kelas eksperimen memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,381, terdapat hubungan positif antara variabel pre-test dan post-test. Namun, nilai signifikansi (0,060) lebih besar dari nilai alpha (0,05), maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pre-test dan post-test pada kelas eksperimen. Nilai koefisien korelasi 0,345 pada kelas kontrol menunjukkan hubungan positif antara variabel *pre-test* dan *post-test*. Namun, karena nilai signifikansi (0,092) lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka hubungan yang signifikan antara variabel *pre-test* dan *post-test* tidak terjadi pada kelas kontrol.

Tabel 7 *Paired Samples Test*

		Paired Differences			
		Mean	t	df	Sig.(2-tailed)
Pair 1	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-36,167	-41,002	24	,000
Pair 2	Pre Test Kontrol - Post Test Kontrol	-18,899	-55,124	24	,000

Pada Tabel 7 didapati nilai perbedaan kelas eksperimen *Mean* = -36,167 yang merupakan selisih antara minat baca siswa sebelum dan setelah menggunakan media Pop Up

Book Seri : Kekuatan Udara. Kemudian juga diperoleh nilai  $t = -41.002$  dengan  $df = 24$  dan nilai Sig (2-tailed) =  $0,000 \leq 0,000$ . Maka penggunaan media Pop Up Book Seri : Kekuatan Udara efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III di SD N 02 Karangpandan.

Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai *Mean* = -18,899 yang merupakan selisih nilai minat baca siswa sebelum dan sesudah penggunaan teknik konvensional. Analisis statistik menunjukkan nilai  $t$  sebesar -55,124 dengan derajat kebebasan ( $df$ ) 24 dan nilai signifikansi dua sisi (Sig.(2-tailed)) 0,000 kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik konvensional terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III di SD N 02 Karangpandan

Untuk membuktikan bahwa penggunaan media Pop Up Book Seri : Kekuatan Udara memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan teknik konvensional maka dilakukan melalui uji *N-Gain* untuk mengukur tingkat efektivitas media tersebut. Hasil uji yang dilakukan terdapat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8 Uji *N-Gain Score*

N-Gain Persen	Kelas		Statistic
	Eksperimen	Mean	72,92
Minimum		61,66	
Maximum		90,00	
Kontrol	Mean	39,28	
	Minimum	32,14	
	Maximum	45,76	

Tujuan utama Uji *Normalized Gain (N-Gain)* adalah mengevaluasi efektivitas penerapan sebuah perlakuan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan melalui memanfaatkan media Pop Up Book Seri : Kekuatan Udara, sedangkan kelas kontrol menggunakan teknik pembelajaran konvensional. Uji *N-Gain* dilakukan dengan melakukan perhitungan selisih antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Penilaian efektivitas *N-Gain score* dapat dikategorikan berdasarkan dua acuan, yaitu nilai *N-Gain* itu sendiri dan nilai *N-Gain* menurut kriteria Hake R., dalam (Madjid, 2019) sebagai berikut :

Tabel 2 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persen (%)	Tingkat
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>75	Efektif

Hasil uji *N-Gain* menyatakan *Mean N-Gain* pada kelas eksperimen yang menggunakan media Pop Up Book Seri: Kekuatan Udara mencapai 72,92 (72,9%), dikategorikan Efektif. Hal ini melampaui nilai *N-Gain* minimum 61,6% dan maksimum 90%. Di sisi lain, kelas kontrol menunjukkan nilai *Mean N-Gain* 39,28 (39,2%), dikategorikan Tidak Efektif dengan nilai *N-Gain* minimum 32,1% dan maksimum 45,7%. Penggunaan media Pop Up Book Seri: Kekuatan Udara pada kelas III di SD N 02 Karangpandan terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan, penggunaan teknik konvensional di kelas yang sama tidak menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan minat baca siswa.

Hasil yang didapatkan berdasarkan hasil analisis data minat baca siswa menunjukkan sebuah perbedaan yang signifikan siswa yang menerima perlakuan dengan siswa yang tidak menerima perlakuan. Terdapat perbedaan signifikan dalam nilai rata-rata *post-test* antara kedua kelas. Kelas eksperimen mencatat nilai rata-rata post test sebesar 86,67, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata post test sebesar 70,83. Oleh karena itu terdapat pengaruh penggunaan media Pop Up Book terhadap minat baca yang ditunjukkan oleh siswa Sekolah Dasar khususnya pada kelas III. Penggunaan media pop up book tentunya memiliki sebuah daya tarik yaitu terdapat pada aktivitas buku yang bisa dilipat, ditarik, dibuka dan memiliki visual menarik karena termasuk ke dalam jenis 3 dimensi. Sejalan dengan (Rahmadani, 2019) menjelaskan bahwa media pop up book memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat baca siswa dikarenakan adanya rasa tertarik untuk membaca media pop up book.

Temuan pertama adalah terdapat perbedaan minat baca siswa setelah menggunakan media Pop Up Book Seri : Kekuatan Udara. Mengacu pada hasil *N-Gain Score* yaitu 72,92 atau 72,9% dengan nilai minimal 61,6% dan nilai maksimal 90%. Kemudian ketika kegiatan membaca di kelas eksperimen dilakukan, siswa memiliki tingkat antusiasme yang cukup tinggi dan senang dalam melakukan aktivitas yang dilakukan di dalam media Pop Up Book Seri : Kekuatan Udara. Pemanfaatan media baca yang tepat dapat menghadirkan pengalaman belajar yang baru dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal membaca (Eskris & Koeswanti, 2022). Dengan beberapa jenis aktivitas

di dalam pop up book menjadikan siswa lebih merasa untuk tertarik dalam kegiatan membaca. Hal ini sesuai dengan media pop up book ialah sebuah media yang mengutamakan keaktifan siswa selama pembelajaran (Lestari & Sari, 2021).

Temuan kedua yaitu penggunaan teknik konvensional yaitu menggunakan buku materi tidak salah, namun tidak efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Dibuktikan pada hasil rata-rata perolehan *N-Gain Score* yaitu 39,28 atau 39,2% yang dikategorikan tidak efektif (nilai *N-Gain Score* minimal 32,1% dan maksimal 45,7%). Faktor lain yang mempengaruhi adalah penggunaan teknik konvensional sudah sering dilakukan oleh siswa dan dirasa monoton. Saat kegiatan membaca dengan menggunakan teknik konvensional siswa lebih merasa cepat bosan dan cenderung ingin segera menyelesaikan bacaannya dengan cepat. Hal tersebut berbanding terbalik dari tujuan penelitian yang dilakukan (Sinta & Harlinda Syofyan, 2021) yaitu membuat siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang sudah dijelaskan, penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan membaca sangat memiliki pengaruh dan peran signifikan dalam memberikan variasi pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. (Halawa, 2022) menyatakan media pembelajaran berperan sebagai perantara esensial yang menghubungkan siswa dan pendidiknya untuk dapat memenuhi tujuan pembelajaran dengan optimal. Keberadaan media memfasilitasi penyampaian materi dan informasi secara efektif, sehingga memaksimalkan proses belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan penelitian ini, selain memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran, juga membuka peluang bagi para peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih dalam potensi media pop-up book sebagai alat edukasi dan meningkatkan minat baca siswa. Pop-up book, dengan karakteristiknya yang tiga dimensi dan visualisasi menarik yang muncul saat halaman dibuka, menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif dan imersif bagi siswa (Setiyanigrum, 2020).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya memanfaatkan media Pop Up Book Seri: Air Power berbeda dengan siswa kelas kontrol yang melakukan kegiatan membaca menggunakan buku materi. Meskipun kedua kelas menggunakan media atau teknik yang berbeda, dengan memanfaatkan media Pop Up Book maka dapat mendorong ketertarikan siswa untuk membaca. Hasil skor *N-Gain* rata-rata antara kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 72,9% dalam kategori efektif, di sisi lain, kelas kontrol

memiliki nilai rata-rata 39,2% dalam kategori tidak efektif. Dengan menerapkan penelitian ini, siswa mungkin menjadi lebih tertarik untuk membaca buku cerita atau buku materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiana, V. I., Yuniawatika, Y., Ahdhianto, E., & Wantoro, J. (2022). Interactive Media Development Using Articulate Storyline-Based Instructional Games for Teaching Fractions. *Profesi Pendidikan Dasar*, 9(1), 15–27. <https://doi.org/10.23917/ppd.v9i1.16927>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3298>
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Cahyani, N. A. W., Rahmawati, F. P., & Torre, A. L. A. Dela. (2022). Improving Reading Comprehension Skills to Solve Text Problems of Elementary School Students. *Profesi Pendidikan Dasar*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.23917/ppd.v9i1.18250>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Eskris, Y., & Koeswanti, H. D. (2022). Media Pop-Up Book Berbasis Model Pembelajaran APACIN Meningkatkan Kemampuan Kefasihan Membaca Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 447–454. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v10i3.49358>
- Halawa, T. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 03(1), 40–49. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/69/75>
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.411>
- Jannah, R. (2009). Media Pembelajaran. In *Media Pembelajaran*.
- Lestari, F. D., & Sari, P. M. (2021). Media Pop-Up Book Berbasis Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) pada Daur Hidup Hewan. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 206. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38644>
- Madjid, R. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Si Juara Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Tunanetra Di Mtslb/a Yaketunis Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program*

- Studi Teknologi Pendidikan*, 8(4), 305–314.
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, Desember*, 203–2017. <https://osf.io/va3fk>
- Noorman Haryadi, R. (2020). PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 14–30. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v1i2.15>
- Rahmadani, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Dan Media Big Book. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2, 1–15.
- Safri, M., Sari, A., & Marlina, D. (2017). Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 107–113. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Setiyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020, 2016*, 2016–2020.
- Sinta, & Harlinda Syofyan. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran Ipa Di Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 248–265. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.18939>
- Solikhah, I. A. (2016). *Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Wicaksono, B. C., Nurkolis, N., & Roshayanti, F. (2020). Manajemen Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Sd Negeri Sendangmulyo 04. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(3), 329–345. <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i3.5395>